

**Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Remaja di
Kampung Pamuruyan**

Ujang Pupuh Agung¹, Dedi Supriadi², Hambari³

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

^{2,3}Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun, Bogor, Indonesia

pupuhagung@gmail.com

ABSTRACT

The role of religious figures is a person who carries out da'wah both orally and in writing or deeds either individually, in groups or in the form of certain organizations or institutions. This study aims to find out how the role of religious leaders in improving youth moral development in Pamuruyan Village, Balekambang Village, Jonggol District, Bogor Regency, to find out the Solutions of Religious Leaders in improving youth moral development in Pamuruyan Village, Balekambang Village, Jonggol District, Bogor Regency, to find out how the morals of adolescents after coaching by religious leaders. This study used qualitative methods used to examine the condition of natural objects, so researchers collected data from informant's religious figures. The results of observations in Pamuruyan village, Balekambang village, Jonggol district, Bogor regency, the role of religious leaders in dealing with several factors in improving adolescent moral development, including where the first factor is due to lack of attention from the family, second, environmental factors and lack of awareness of themselves in carrying out religious activities, for example praying in congregation at the mosque and following routine recitations held by religious leaders and carrying out activities Socializing, for example, working together, among others, to improve moral development aims to call and invite teenagers to participate in carrying out worship. Religious leaders can increase more activities involving teenagers, so that adolescents will be more accustomed to positive activities, which more or less reduce the negative influence on the morals of adolescents in Pamuruyan village.

Keywords: Characters Religion, Morals Teenagers, Bogor

ABSTRAK

Peran tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi maupun ke lembaga tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja di Kampung Pamuruyan Desa Balekambang Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor, untuk mengetahui Solusi Tokoh Agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja di Kampung Pamuruyan Desa Balekambang Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor, untuk mengetahui bagaimana akhlak remaja setelah pembinaan oleh tokoh agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, jadi peneliti mengumpulkan data dari para informan Tokoh agama. Hasil observasi di Kampung Pamuruyan desa Balekambang kecamatan Jonggol kabupaten Bogor, Peran Tokoh Agama dalam menghadapi beberapa faktor dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja diantaranya dimana faktor pertama karena kurangnya perhatian dari keluarga kedua faktor lingkungan dan kurangnya kesadaran terhadap diri sendiri dalam melakukan kegiatan keagamaan misalnya melakukan shalat berjamaah di masjid dan mengikuti pengajian rutin yang di adakan oleh tokoh agama dan

melakukan kegiatan bersosialisasi misalnya bergotong royong diantaranya untuk meningkatkan pembinaan akhlak bertujuan untuk menyeru dan mengajak para remaja untuk ikut menjalankan ibadah. Tokoh Agama dapat lebih memperbanyak kegiatan yang melibatkan para remaja, sehingga remaja akan lebih terbiasa dengan kegiatan yang positif, yang sedikit banyak mengurangi pengaruh negatif terhadap akhlak remaja di Kampung Pamuruyan ini.

Kata Kunci: Tokoh Agama, Akhlak Remaja, Bogor

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama universal yang merupakan pedoman hidup bagi kaum muslimin dan muslimat mengatur masalah tata kehidupan manusia, baik itu menyangkut sesamanya maupun dengan lingkungannya terlebih pula dengan sang pencipta. Sebagai agama universal, maka tidak ada sesuatu yang diperbuat manusia terlepas di dalamnya, dengan kata lain semua tercermin di dalam ajaran Islam, termasuk di dalamnya mengenai kehidupan remaja muslim.

Pendidikan Islam adalah merupakan pendidikan bagi keluarga dan masyarakat, karena keluarga merupakan ajang pertama dimana sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk mula pertama. Dengan demikian jelaslah bahwa seorang anak akan menjadi warga masyarakat yang baik tergantung kepada sifat-sifat yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan seorang keluarga dimana ia dibesarkan. Dimana kehidupan seorang remaja itu akan dapat mempengaruhi yang ada di sekitarnya sehingga pendidikan Islam sangatlah penting bagi kehidupan mereka sebelum mereka terjun ke dalam masyarakat.

Pada dasarnya akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia-manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum Islam), disebut akhlak yang baik. Jika perbuatan-perbuatan yang timbul tidak baik, itu dinamakan akhlak yang kurang baik. Akhlak sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akhlak juga sangat penting bagi peserta didik. Oleh karenanya, setiap aspek dari kehidupan ini harus di orientasikan pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, akhlak yang terpuji, dan akhlak yang mulia.

Seperti diketahui bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, dimana semakin maju suatu masyarakat semakin banyak pula syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa, semakin panjang suatu masa yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini sebagaimana diketahui secara bersama bahwa remaja mempunyai kepekaan terhadap lingkungan mereka dan apa saja yang ada di kehidupan mereka serta dalam mengidentifikasi diri mereka seperti orang lain. Karena kita ketahui bahwa remaja adalah kaum yang dimana masih sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan mereka masih membutuhkan sosok yang dapat mereka teladani yang bisa merefleksikan diri mereka. Dengan adanya kesadaran seperti ini maka setiap diri

pribadi muslim akan merasa bertanggung jawab, seperti firman Allah dalam Q.S. At-Tahrim (66): 6 berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا

أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam surat ini di jelaskan bahwa Hendaknya kita saling menjaga keluarga dengan melarang mereka mengerjakan apa yang telah dilarang kepada diri kita dan memerintahkan keluarga kita untuk mengerjakan apa yang telah diperintahkan Allah SWT, sesungguhnya juga menyinggung pentingnya pendidikan Islam sejak dini. Pola pendidikan yang baik akan memberikan pemahaman terkait agama yang diridhoi Allah SWT. Pemahaman inilah yang melahirkan ikatan untuk saling menjaga keselamatan di dunia dan akhirat. Hikmah lain dalam surat At Tahrim ayat 6 adalah peringatan Allah SWT terkait anak dan harta. Keduanya adalah cobaan dan perhiasan dunia yang harus dihadapi dengan salat, sabar, melaksanakan perintah Allah SWT, serta menjauhi larangannya. Kepada sesama anggota keluarga jangan segan untuk memberikan nasihat, peringatan, dan menanamkan prioritas tauhid dalam hati. Selanjutnya ingat selalu untuk menerapkan akhlak yang baik, ketentuan dalam rukun iman dan Islam, serta tidak mudah menyerah berbuat kebaikan.

Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat. Kemunculan tokoh agama yang sering disebut Ulama. Masyarakat kemudian meyakini dan mempercayai tokoh agama itu sendiri. Keyakinan masyarakat bermacam- macam bentuknya. Ada yang sekedar- sekedar memiliki keyakinan bahwa tokoh agama tersebut hanya sebagai orang yang menjadi tempat bertanya dan berdiskusi tentang agama, sehingga seseorang yang meyakini tokoh agama sebagai seorang yang penting atau ikut adil dalam pengambilan keputusan dalam hidupnya. Peran yang dimaksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Peran menentukan apa yang diperbuat oleh tokoh agama. Peran yang dimiliki oleh tokoh agama yang dimaksud disini adalah mencakup tiga hal antara lain:

1. Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat
2. Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat
3. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat

Maka dalam hal ini tokoh agama sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.

Dalam suatu wadah yang bersifat islami seorang anak harus mempunyai nilai etika yang baik untuk dijadikan sebagai contoh dalam pergaulan untuk menetapkan nilai-nilai positif dalam kepribadiannya. Sehingga jelaslah bahwa sifat dan tabiat seseorang, sebagian besar diambil dari pergaulan sehari-hari. Letak pendidikan agama Islam di sini adalah sangat besar andilnya terhadap sikap, perilaku remaja dalam mengembangkan pergaulannya untuk menjadi anak yang berkepribadian Islami.

Berdasarkan hasil observasi awal di Kampung Pamuruyan desa Balekambang kecamatan Jonggol kabupaten Bogor Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja ini sangat sulit dimana disini sebagai tokoh agama harus banyak bersabar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada remaja di lingkungan tempat dimana remaja menerima pembinaan termasuk pendidikan akhlak namun, disini lain remaja kita lebih banyak waktu di luar seperti di warung misalnya nongkrong - nongkrong sampai lupa waktu dan kurangnya kekompakan dalam melakukan kegiatan sosialisasi Contohnya yaitu dalam memperbaiki mesjid program mahasiswa bulan kemarin disini tokoh agama sudah menginfokan secara langsung bahkan lewat *speaker* agar remaja dan masyarakat sekitar ikut partisipasi atau membantu dalam memperbaiki mesjid bahkan sudah mengingatkan bahwa hari itu buat para remaja yang tidak ada kegiatan harus ikut tetapi ternyata tidak satu pun yang datang padahal disitu banyak sekali remaja yang tidak ada kegiatan mereka lebih baik di warung nongkrong - nongkrong disini lain ada sebagian remaja yang gampang di ajak buat kebaikan dan ada juga yang harus di ajak beberapa kali sampai dia mau di ajak kebaikan dengan hal - hal yang bersifat positif. Begitu pun dalam hal menjalankan aktivitas agama seperti beribadah, remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya.

Disamping itu Perlu peran tokoh agama untuk membina akhlak remaja untuk mengubah akhlaknya lebih baik terutama dalam mengikuti keagamaan maupun aktivitas lainya supaya remaja mempunyai akhlak yang baik. Dimana akhlak remaja juga adapun yang kurang baik terutama di masyarakat tempat dia tinggal. Bahkan pada zaman sekarang remaja banyak pengaruh dari teknologi yaitu internet. Seharusnya di zaman perkembangan teknologi sekarang remaja harus mengambil sisi positif sehingga remaja tersebut mau mengikuti keagamaan maupun aktivitas agama di masyarakat tempat dia tinggal.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Pembinaan Akhlak Remaja di Kampung Pamuruyan Desa Balekambang kecamatan Jonggol kabupaten Bogor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis terkait Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja, jadi peneliti akan mengumpulkan data dari para informan Tokoh agama yang dimaksud adalah ustadz dan remaja di lingkungan sekitar Kampung Pamuruyan tentang bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan

pembinaan akhlak remaja di Kampung Pamuruyan dan bagaimana akhlak remaja setelah pembinaan oleh tokoh agama (Harbiyanto & Lay, 2023).

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah. penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis terkait Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja, jadi peneliti akan mengumpulkan data dari para informan Tokoh agama yang dimaksud adalah ustadz dan remaja di lingkungan sekitar Kampung Pamuruyan tentang bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja di Kampung Pamuruyan dan bagaimana akhlak remaja setelah pembinaan oleh tokoh agama.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi pelaksanaan penelitian ini yaitu Kampung Pamuruyan, karena kampung tersebut merupakan kampung percontohan di daerah Kampung Pamuruyan sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Sedangkan waktu yang peneliti gunakan yaitu bulan Februari sampai Agustus 2023 di uraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Pelaksanaan							Keterangan
		Februari	Maret	April	Mei	Jun	Jul	Agustus	
1	Konsultasi	■							
2	Observasi		■						
3	Bimbingan			■		■	■	■	
4	Observasi lapangan				■				
5	Wawancara/angket					■			
6	Pembahasan						■		
7	Kesimpulan							■	

1. Target/Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian pun tidak memiliki kualitas yang baik, tidak representatif, dan tidak memiliki daya generalisasi yang baik. (Amin et al., 2023)

Populasi yang terdapat di Kp. Pamuruyan sekitar kurang lebih 6.100 jiwa dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sekitar 3 tokoh agama dan 25 remaja di Kp. Pamuruyan.

2. Prosedur

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- a. *Data Reduction* (Reduksi data), merupakan proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari.
- b. *Data Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari di Kampung Pamuruyan desa Balekambang kecamatan Jonggol kabupaten Bogor
- c. *Conclusion drawing/verification*, merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis dan atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data.

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.

2. Wawancara Semiterstruktur (*Semistructute Interview*)

Wawancara yaitu sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang-orang yang diwawancarai dan jawaban responden di catat atau direkam dengan alat perekam. Dalam hal ini peneliti menggunakan model wawancara semi terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu digunakan untuk memperoleh data-data sekunder yang berupa keterangan-keterangan, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi data), merupakan proses berpikir sintesif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari.
2. *Data Display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh dari di Kampung Pamuruyan desa Balekambang kecamatan Jonggol kabupaten Bogor
3. *Conclusion drawing/verification*, merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi di Kampung Pamuruyan Desa Balekambang kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja ini sangat sulit dimana sebagai tokoh agama harus banyak - banyak bersabar dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada remaja di lingkungan tempat dimana remaja menerima pembinaan termasuk pendidikan akhlak. Namun, disisi lain remaja kita lebih banyak waktu di luar seperti di warung misalnya, nongkrong hingga lupa waktu dan kurangnya kekompakan dalam melakukan kegiatan sosialisasi, contohnya yaitu dalam memperbaiki masjid pada program mahasiswa di bulan Juli. Tokoh agama sudah memberi informasi secara langsung bahkan melalui *speaker* agar remaja dan masyarakat sekitar ikut berpartisipasi atau membantu dalam memperbaiki masjid, serta sudah memberitahu bahwa pada hari itu untuk para remaja yang tidak ada kegiatan harus ikut serta, tetapi ternyata tidak satu pun yang datang padahal saat itu banyak sekali remaja yang tidak ada kegiatan. Mereka lebih memilih di warung untuk nongkrong, tetapi disisi lain juga ada sebagian remaja yang mudah dan sukarela untuk di ajak melakukan kebaikan, namun ada juga yang harus di ajak beberapa kali sampai dia mau di ajak untuk melakukan kebaikan dengan hal - hal yang bersifat positif. Begitu pun dalam hal menjalankan aktivitas agama seperti beribadah, remaja sangat dipengaruhi oleh teman-temannya.

Gambaran Mewakili Tokoh Agama di Kampung Pamuruyan

Ustadz Suta (Petani), Ustadz Wawan (Petani), Ustadz Muhyi (Wirausaha), Ustadz Ugun (Guru ngaji), Ustad Aca (Petani), Ustadz Sadar (Rt), Ustadz Nanang (Petani)

Adapun dalam penelitian Deskriptif Kualitatif ini peneliti mengambil sumber data Tokoh Agama dalam bentuk wawancara langsung, maupun dokumentasi dan beberapa saja mewakili Tokoh Agama yang ada di Kampung Pamuruyan desa Balekambang kecamatan Jonggol kabupaten bogor. Jadi jumlah Tokoh agama yang ada di Kampung Pamuruyan ini kurang lebih sekitar 3 orang.

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten peran dalam meningkatkan akhlak remaja agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang peneliti anggap penting. Pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

- a. Peran tokoh agama di Kampung Pamuruyan
 - 1) Peran merupakan bagian dari tugas pokok atau utama yang harus dilaksanakan, jika dikaitkan dengan peranan seorang tokoh agama atau ulama, sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa atau tugas utama yang harus di laksanakan dan peran adalah suatu sikap atau kedudukan tertentu.
 - 2) Peran tokoh agama adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi maupun ke lembaga tertentu.
 - 3) Peran tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Sebagai tokoh agama sentral dalam masyarakat, tentunya peran tokoh agama dalam membina remaja dalam mengatasi kenakalan remaja sangat penting.
 - 4) Peran tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti oleh umatnya dengan taat.
 - 5) Peran yang lakukan dalam membina kegiatan keagamaan ini yaitu dengan mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu seperti mengaji, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial.
 - 6) Peran yang dilakukan sebagai tokoh agama dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja ini yang pertama, yaitu mengajarkan hal-hal positif, memberikan contoh akhlak yang baik, menjadi teladan, serta mengusahakan sholat berjamaah di masjid, dalam arti memberikan contoh melalui perbuatan sehari-hari melakukan kegiatan misal sholat berjamaah di masjid maupun kegiatan sosial seperti bergotong royong.

- 7) Peran tokoh agama disini sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama di kalangan remaja maka dalam hal ini tokoh agama sangatlah berperan dalam keamanan warganya dari hal-hal yang dapat mengancam kehidupan mereka, seperti kenakalan remaja yang sekarang ini sudah semakin banyak di lingkungan masyarakat.
 - 8) Peran tokoh agama Seperti diketahui bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, dimana semakin maju suatu masyarakat semakin banyak pula syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa, semakin panjang suatu masa yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi.
- b. Solusi Tokoh Agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja Kampung Pamuruyan
- 1) Tokoh agama lebih dekat dengan para remaja dan meningkatkan kegiatan - kegiatan keagamaan dan melakukan kegiatan bersosialisasi terhadap para remaja
 - 2) Seperti diketahui bahwa masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menjelang dewasa, dimana semakin maju suatu masyarakat semakin banyak pula syarat yang diperlukan untuk menjadi dewasa, semakin panjang suatu masa yang diperlukan untuk mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Dengan begitu perlunya pengasahan pengetahuan dan keterampilan remaja terutama mengenai kegiatan-kegiatan mengenai keagamaan.
 - 3) Tokoh agama sangatlah penting dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi remaja misalnya menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti solat berjemaah di mesjid dan mengaji atau melakukan kegiatan sosialisasi seperti bergotong royong dan ikut melakukan hal-hal yang bersifat positif.
 - 4) Untuk menyeru dan mengajak para remaja agar mau menjalankan ibadah, maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, sehingga akan membawa pengaruh positif terhadap diri remaja, supaya terbentuk remaja yang memiliki akhlak yang baik.
- c. Model pembinaan akhlak remaja di Kampung Pamuruyan
- 1) Akhlak remaja tidak lepas dari pembinaan seorang tokoh agama Kampung Pamuruyan peranan tokoh agama di sini memberikan pengajaran dalam arti yang luas, sehingga remaja memiliki peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal akhlak yang baik. Tokoh agama maupun masyarakat sekitar mengajarkan bagaimana bersikap sopan santun terhadap orang lain, saling tolong menolong, mengajarkan kepada remaja untuk melakukan ibadah sholat bersama-sama dan memiliki rasa empati terhadap orang lain.

- 2) Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini sesuai dengan salah satu misi kerosulan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia.
 - 3) Memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.
 - 4) Metode yang efektif digunakan dalam pembinaan akhlak, dimana seorang guru dapat menceritakan kisah-kisah terdahulu. Dalam pendidikan Islam, cerita yang diangkat bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist, dan juga yang berkaitan dengan aplikasi berperilaku orang muslim dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau menyampaikan informasi melalui penuturan kata-kata oleh pendidik kepada peserta didiknya. Metode ini merupakan metode tertua dan pertama dalam semua pengajaran yang akan disampaikan. Agar semua isi ceramah dapat dicerna dan tersimpan dalam hati si pendengar, maka dalam metode ceramah seorang pendidik harus terlebih dahulu memperhatikan tingkat usia peserta didik.
 - 6) Membina akhlak remaja memilih teman yang baik dan menjauhi teman yang buruk perangnya sangatlah penting dan harus mendapat perhatian dari guru dan orang tua.
- d. Akhlak remaja di Kampung Pamuruyan
- 1) Akhlak Adalah Suatu Keadaan Yang Melekat Pada Perilaku Manusia Yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan, atau penelitian, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan syarat (hukum Islam), disebut akhlak yang baik.
 - 2) Akhlak sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karenanya, setiap aspek dari kehidupan ini harus di orientasikan pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang baik, akhlak yang terpuji, dan akhlak yang mulia.
 - 3) Akhlak merupakan perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan. Dalam kerangka yang lebih luas lagi, berakhlak berarti hidup untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.
 - 4) Akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dan dinilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.
 - 5) akhlak remaja di Kampung Pamuruyan pada umumnya baik, dimana ada beberapa remaja yang ikut dalam kegiatan keagamaan dan terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan pemuda yang sifatnya positif, seperti bergotong royong. Ada beberapa remaja yang mencoreng nama baik Kampung Pamuruyan, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela.

Adapun contoh perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh segelintir remaja tersebut, seperti nongkrong di warung secara berlebihan sampai lupa waktu shalat.

KESIMPULAN

1. Peran tokoh agama di Kampung Pamuruyan

Tokoh agama disini merupakan figur yang dapat di teladani dan membimbing dalam melakukan kegiatan keagamaan. Dan orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi maupun ke lembaga tertentu. Tokoh agama sangat dibutuhkan untuk menekan angka kenakalan remaja. Yang lakukan dalam membina kegiatan keagamaan ini yaitu dengan mengajak para remaja untuk turut aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yaitu seperti mengaji, dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat keagamaan maupun kegiatan sosial dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja ini yang pertama, yaitu mengajarkan hal-hal positif, memberikan contoh akhlak yang baik.

2. Solusi tokoh agama dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja Kampung Pamuruyan

Tokoh agama di Kampung Pamuruyan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan bagi remaja misalnya menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti shalat berjemaah di mesjid dan mengaji atau melakukan kegiatan sosialisasi seperti bergotong royong dan ikut melakukan hal-hal yang bersifat positif dan melakukan kegiatan bersosialisasi terhadap para remaja menyeru dan mengajak para remaja agar mau menjalankan ibadah, maupun kegiatan-kegiatan yang bersifat positif, sehingga akan membawa pengaruh positif terhadap diri remaja, supaya terbentuk remaja yang memiliki akhlak yang baik.

3. Model pembinaan akhlak remaja di Kampung Pamuruyan

Tokoh agama di sini memberikan pengajaran dalam arti yang luas, sehingga remaja memiliki peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya, apalagi dalam hal akhlak yang baik. Memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang melembutkan hati.

4. Akhlak remaja di Kampung Pamuruyan

Akhlak sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat terutama di kehidupan remaja akhlak remaja di Kampung Pamuruyan pada umumnya baik, dimana ada beberapa remaja yang ikut dalam kegiatan keagamaan dan terlibat aktif pada kegiatan-kegiatan pemuda yang sifatnya positif, seperti bergotong royong. Ada beberapa remaja yang mencoreng nama baik Kampung Pamuruyan, dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang tercela. Adapun contoh perilaku yang kurang baik yang dilakukan oleh segelintir remaja tersebut, seperti nongkrong di warung secara berlebihan sampai lupa waktu shalat.

SARAN

Adapun yang dapat penulis memandang perlu untuk memberikan saran-saran dengan harapan dapat di jadikan bahan masukan guna meningkatkan kualitas dalam pembinaan akhlak remaja pada umumnya di Kampung Pamuruyan Desa Balekambang Kecamatan Jonggol Kabupaten Bogor, sebagai berikut :

1. Bagi tokoh agama
 - a. Peran tokoh agama ditengah-tengah masyarakat sangat diharapkan ,karena tokoh agama sudah dianggap paham akan ajaran-ajaran agama ,oleh karena itu tokoh agama harus mampu mempengaruhi masyarakat khususnya bagi kalangan remaja agar mereka senantiasa selalu berada pada jalan yang Ridhoi Allah swt, yang mana remaja adalah sebagai penerus bangsa dan terkhusus bagi Kampung Pamuruyan
 - b. Harus adanya kerja sama antara orang tua dan masyarakat maupun tokoh agama, khususnya dalam mengawasi pergaulan para remaja, baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan luar rumah. Khususnya orang tua harus mengetahui dengan siapa anak-anaknya bergaul. Dan lebih mengutamakan pergaulan yang dapat mendekatkan anak-anaknya pada kegiatan yang positif maupun kegiatan keagamaan, terlebih lagi pada kegiatan keagamaan di lingkungan Kampung Pamuruyan, sehingga para remaja dapat memiliki akhlak yang baik.
 - c. Tokoh agama dapat lebih memperbanyak kegiatan yang melibatkan para remaja, sehingga remaja akan lebih terbiasa dengan kegiatan yang positif, yang sedikit banyak mengurangi pengaruh negatif terhadap akhlak remaja di Kampung Pamuruyan ini.
 - d. Kepada tokoh agama dalam membina akhlak remaja yaitu memberikan arahan kepada remaja pentingnya akhlak remaja dan pentingnya kegiatan keagamaan ,serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan maupun sosialisasi.
2. Bagi remaja
 - a. Bagi remaja di Kampung Pamuruyan harus lebih semangat dalam meningkatkan kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosialisasi agar remaja lebih banyak melakukan kegiatan yang bermanfaat dan positif .
 - b. Remaja di Kampung Pamuruyan harus bisa membagi waktu antara waktu bermain di luar sama waktu kegiatan keagamaan seperti melakukan shalat berjamaah di mesjid .
 - c. Kepada orang tua agar dapat menjadi contoh tauladan yang baik bagi remaja dalam mengarahkan dalam hal-hal yang bersifat positif maupun keagamaan.
 - d. Remaja lebih dapat mengontrol dirinya agar tidak terjerumus terhadap hal-hal yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.
 - e. Bagi para remaja agar dapat membagi waktu dengan bijaksana dan beragul dengan teman-teman yang bisa mengajak ke arah yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Harbiyanto, A., & Lay, J. C. (2023). Konsep Diri Penyandang Difabel Panti Asuhan melalui Komunikasi (Studi Deskriptif Kualitatif di Lembaga Sosial Anak Panti Asuhan Stellamaris Nangahure, Kecamatan Alok Barat, Kabupaten Sikka). *Journal on Education*, 5(2), 2707–2720. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Mathematics, A. (2019). Peranan Lmui Dalam Mensyiarkan Agama Islam Ditengah Masyarakat Majemuk (Lembaga Musyawarah Umat Islam Desa Tlogo Kec. Tuntang Kab. Semarang). 1–23.
- Neliwati, N., Rizal, S., & Hemawati, H. (2022). Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Pelaksanaan Keagamaan Masyarakat. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 32–43. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6233>
- Nurjanah, S. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Islam Masjid (RISMA) di Desa Sritejo Kencono Kota Gajah Lampung Tengah. *Undergraduate Thesis*.
- Pabura, A. Y., Studi, P., Agama, P., Jurusan, I., Tinggi, S., & Islam, A. (2018). Peranan tokoh masyarakat terhadap pembinaan remaja masjid di desa kanna utara kecamatan bastem kabupaten luwu.
- Pahayu, R. H., Pitoewas, B., & Mentari, A. (2020). Peran Tokoh Masyarakat dalam Penanaman Karakter Religius pada Remaja di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Rajabasa, Kecamatan Rajabasa Kota Bandarlampung. *Journal of Social Education*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jips/v1i1.1-11>